

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseharian anak tentu tidak dapat terlepas dari kegiatan matematika. Hal ini dapat terlihat saat anak berada di sekolah pada saat seperti membeli jajanan, berbagi makanan, menuangkan air dalam gelas, bahkan ketika main masak-masakan. Dalam kegiatan tersebut anak secara tidak sadar mengaplikasikan konsep matematika sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian sederhana. Kegiatan matematika sederhana tersebut perlu dikembangkan oleh orang tua dan guru agar sesuai dengan kompetensi dan tugas perkembangan kognitif anak di usianya.

Pengembangan konsep pengukuran untuk anak kelas 1 sekolah dasar menurut Bitter, Hatfield dan Edward yaitu : a) perbandingan panjang, b) mengukur dengan alat ukur tidak baku, c) mengukur dengan penggaris menggunakan ukuran sentimeter dan inci, d) perbandingan masa/berat dengan menggunakan kilogram dan pound, e) waktu dengan jam dan setengah jam, f) jam digital, g) kalender-hari dalam seminggu,

h) perbandingan durasi waktu.¹ Hal tersebut merupakan pelajaran yang sesuai dengan tahapan anak usia 6-7 tahun.

Dalam memenuhi perkembangan konsep pengetahuan, guru dapat mengenalkan konsep pengukuran pada anak melalui berbagai satuan ukur. Yakni, mengukur ukuran suatu benda dengan menggunakan berbagai cara, dimulai ukuran standar dan tidak standar². Pada pelaksanaannya guru dapat memulai mengenalkan konsep ukuran dengan alat ukur tidak standar, lalu dilanjutkan dengan alat ukur standar untuk mempermudah anak.

Pada pelaksanaan pembelajaran pengukuran, anak diharapkan mampu menyatakan konsep berat dan ringan, besar dan kecil, panjang dan pendek, serta lama atau singkat suatu objek melalui sebuah pengukuran. Harapan tersebut dapat dicapai melalui kesempatan anak melakukan penyesuaian, perbandingan dan pengurutan objek berdasarkan ukuran. Hal ini merupakan kemampuan pengukuran yang mesti dimiliki anak usia 6-7 tahun.

Pembelajaran matematika oleh guru hendaknya mengarahkan siswa pada pembelajaran matematika yang berpusat pada anak (*children oriented*) dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan

¹ Gary G. Bitter, Marry M. Hatfield, Nancy Tanner Edwards, *Mathematics methods for the elementary and middle school*, (Singapore: Simon&Schuster (Asia) Pte.2008), h.123

² Slamet Suyanto, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h.158

perkembangan siswa.³ Sehingga pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya sekedar mengerti akan tetapi memahami konsep pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Pasar Manggis 06 sekarang SD Negeri Pasar manggis 03 belum dapat memahami konsep pengukuran. Hal ini terlihat melalui hasil Ujian Kenaikkan Kelas 1 tahun ajaran 2015-2016 bahwa sekitar 76,4% yaitu sekitar 13 siswa dari 17 siswa belum mampu mengerjakan soal bergambar yang mencari perbedaan ukuran dari suatu benda⁴. Hasil observasi menunjukkan masih banyak siswa yang kesulitan mengerjakan soal perbandingan bergambar pada LKS. Berdasarkan kasus diatas, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih klasik dan hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi, guru kurang mengaplikasikan media di dalam pembelajaran matematika. Penyajian pembelajaran matematika yang diberikan guru tidak bervariasi dan tidak menarik, yakni hanya menggunakan buku paket, buku latihan, papan tulis dan spidol. Dalam pembelajarannya, guru seringkali melakukan penjelasan di papan tulis dan memberikan tugas matematika dengan menggunakan LKS. Tugas yang didiberikan tanpa melalui proses praktek terlebih dahulu, sehingga ketika pembelajaran

³ Conny R Semiawan, Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Jakarta : Prebalindo,2002), h.6

⁴ Hasil Ujian Kenaikkan Kelas SDN Pasar Manggis 06, Jakarta Selatan

berlangsung anak mengalami kesulitan dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik⁵. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran matematika kurang variatif, membosankan dan juga tidak bermakna, sehingga membuat kemampuan bermatematika anak kurang berkembang.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk meningkatkan dan mestimulasi pemahaman pengukuran anak agar optimal. Maka dari itu, peneliti perlu mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun melalui media realia. Media realia merupakan salah satu alternatif media yang pada pelaksanaannya yaitu menghadirkan benda atau objek secara nyata.

Pada penggunaannya media realia menggunakan benda nyata atau *real* yang berada dilingkungan sekitar seperti tempat pensil, pensil, sepatu anak, penggaris dan anak itu sendiri. Melalui media realia akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera, sehingga muncul keaktifan anak untuk mengamati, menyelidiki serta mempelajari karakteristik benda secara langsung sehingga pembelajaran lebih aktif dan bermakna. Kelebihan media realia adalah bila dikemas dengan menarik anak tidak menyadari dari bahwa

⁵ Hasil Observasi di SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan

guru sedang membangun konsep abstrak matematika pada anak karena benda yang digunakan merupakan benda yang dijumpai anak sehari-hari.

Mengingat pentingnya pengembangan pemahaman pengukuran anak khususnya anak kelas 1 SD untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya. Maka peneliti perlu mengatasi pembelajaran tersebut dengan alternatif perbaikan peningkatan pemahaman pengukuran anak melalui media realia. Peneliti bermaksud memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1 SD Negeri Pasar Manggis 03 Pagi melalui media realia. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pembelajaran pengukuran di sekolah ini.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman pengukuran pada anak usia 6-7 tahun melalui media realia di Sekolah Dasar Negeri 03 Pasar Manggis, Jakarta Selatan. Dalam identifikasi area dan fokus penelitian maka dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun.
2. Anak tidak mendapatkan kesempatan untuk melatih pengetahuan pengukuran anak.
3. Rendahnya hasil belajar anak terkait pengukuran.
4. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan.
5. Pembelajaran dikelas tidak menggunakan media realia.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada meningkatkan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun melalui media realia di SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya perkembangan pemahaman pengukuran pada anak usia 6-7 tahun. Pemahaman pengukuran yang dimaksud adalah anak dapat menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan mengurutkan benda atau objek dalam pengukuran baik menggunakan ukuran standar atau dan ukuran tidak standar. Sesuai dengan silabus SDN Pasar Manggis 03, bahwa anak dapat menyatakan lebih berat dan lebih ringan, lebih besar dan lebih kecil, lebih panjang dan lebih pendek, dan melakukan pengurutan pada suatu objek atau benda.

Adapun salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pengukuran anak yaitu media realia (benda nyata). Media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Pada penelitian ini benda yang digunakan merupakan benda yang berada disekitar anak. Tujuannya agar anak mengalami pengalaman langsung dalam pengukuran.

Kegiatan yang dilakukan menggunakan realia dalam pengukuran melalui aktivitas pembelajaran seperti: pengukuran panjang menggunakan jengkal dan penggaris, pengukuran berat menggunakan timbangan neraca sederhana dan timbangan jarum, serta pengukuran waktu menggunakan kalender, jam analog dan jam digital. Sehingga ini dapat melatih kemampuan anak serta mengembangkan pemahaman pengukuran anak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian serta pembatasan fokus penelitian diatas. Maka perumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan pemahaman konsep pengukuran pada anak kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03 Pagi, Jakarta Selatan?

2. Bagaimana penggunaan media realia dapat meningkatkan pemahaman pengukuran anak usia 6-7 tahun di kelas 1 SD?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoritis dan praktis, hasil penelitian meningkatkan kemampuan pengukuran melalui media realia anak usia 6-7 tahun ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumbangsih dalam ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan pemahaman pengukuran melalui media realia pada umur 6-7 tahun.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi anak kelas 1 di SD Negeri Pasar Manggis 03

Anak-anak khususnya di kelas 1 SD akan memperoleh pembelajaran tentang pengukuran yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan anak dapat meningkatkan kemampuan konsep pengukuran pada masa yang akan datang.

b. Bagi guru kelas 1 SD

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat dalam mengajar sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi, terutama dalam meningkatkan kemampuan pengukuran dalam proses pembelajaran agar perkembangan anak menjadi optimal.

d. Bagi Orang tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi praktis dalam upaya pelatihan kemampuan matematika anak khususnya pengukuran dan bidang lainnya melalui media realia.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pengukuran anak usia 6-7 tahun melalui media realia di kelas 1 Sekolah Dasar.